

Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar

Rika Sahdian Putri¹⁾, Ajo Sutarjo²⁾

Universitas Pendidikan Indonesia^{1,2)}

rikasahdian@upi.edu¹⁾, ajo_upiserang@upi.edu²⁾

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar, serta mengidentifikasi dampaknya terhadap proses pembelajaran dan perkembangan siswa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dengan pengumpulan data menggunakan referensi *online*, artikel, dan jurnal mengenai pembelajaran PJOK dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka. Adapun artikel dan jurnal yang digunakan dalam melengkapi penelitian ini harus sesuai dengan kriteria judul penelitian yang kemudian akan dianalisis lebih lanjut. Berdasarkan hasil pembahasan maka dapat diperoleh bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PJOK dapat memberikan dampak positif dimana kurikulum ini tidak hanya berfokus pada kebugaran jasmani, tetapi juga mengintegrasikan aspek-aspek kesehatan mental dan sosial. Namun, meskipun memiliki banyak potensi positif, implementasi Kurikulum Merdeka harus tetap memperhatikan aspek pelatihan dan kesiapan fasilitas sekolah, agar tujuan dari kurikulum ini benar-benar dapat tercapai dengan optimal.

Kata Kunci

Implementasi; Kurikulum Merdeka; PJOK; Sekolah Dasar

This study aims to analyze the implementation of the Merdeka Curriculum in PJOK learning in elementary schools and identify its impact on the learning process and student development. The research method used in this research is a literature study with data collection using online references, articles, and journals regarding PJOK learning in Merdeka Curriculum learning. The articles and journals used in completing this research must match the criteria for the research title which will then be further analyzed. Based on the results of the discussion, it can be obtained that implementing the Merdeka Curriculum in PJOK learning can have a positive impact, this curriculum not only focuses on physical fitness but also integrates aspects of mental and social health. However, even though it has many positive potentials, the implementation of the Merdeka Curriculum must still pay attention to aspects of training and school facility readiness, so that the objectives of this curriculum can truly be achieved optimally.

Keywords

Implementation; Merdeka Curriculum; Physical Education; Elementary School

PENDAHULUAN

Seorang ahli pendidikan jasmani asal Amerika Serikat Dary Siedentop, mengatakan bahwa pendidikan jasmani dianggap sebagai paradigma pendidikan melalui aktivitas jasmani. Pendidikan jasmani telah ada sejak abad ke-20 dan memberikan penekanan yang kuat pada pertumbuhan sosial, penguasaan keterampilan dan pengetahuan, serta kesehatan fisik. Secara esensial pendidikan jasmani adalah bagian penting dari sistem pendidikan secara keseluruhan.

Tujuan pendidikan jasmani mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis, stabilitas emosional, kebugaran fisik dan aspek kesehatan lainnya. Definisi yang lebih luas dari pendidikan jasmani akan mencakup berbagai informasi dengan penekanan pada peningkatan aktivitas fisik manusia. Menurut Wijayanto (2021) Salah satu disiplin ilmu yang wajib diterapkan di setiap sekolah sebagai mata pelajaran inti yang diikuti oleh semua siswa adalah pendidikan jasmani. Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan anak untuk menguasai keterampilan gerak, terutama di sekolah dasar.

Pendidikan jasmani memiliki kualitas unik yang membedakannya dari mata pelajaran lain, seperti penggunaan latihan gerakan fisik sebagai alat atau cara untuk menginstruksikan siswa serta membutuhkan ruang dan peralatan yang luas. Aktivitas fisik dalam pendidikan jasmani tidak hanya ditujukan untuk pencapaian jangka pendek. Tujuan utama pendidikan jasmani membentuk manusia secara menyeluruh sesuai dengan keinginan manusia dalam tujuan pendidikan. Tercapainya tujuan pendidikan bergantung pada kurikulum yang relevan dan berkualitas. Kurikulum yang relevan dan berkualitas adalah kurikulum yang dibuat dengan tujuan untuk menjamin bahwa materi pembelajaran tidak hanya sesuai dengan kebutuhan dan pertumbuhan siswa, tetapi juga memenuhi kriteria yang ketat untuk kesesuaian dan keefektifan. "Pembaharuan kurikulum K-13 diperkenalkan untuk menggantikan kurikulum KTSP (Kurikulum 2006). K-13 disatukan oleh penekanannya pada tujuan pembelajaran. Sikap dan karakter harus dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran." (Pratiwi, 2023, hlm. 525) adanya tujuan pendidikan disiapkan untuk menghasilkan lingkungan belajar yang kohesif dan saling melengkapi satu sama lain untuk mengembangkan karakter yang selaras dengan ajaran pancasila seperti program merdeka belajar saat ini sedang diterapkan dalam sistem pendidikan.

Menurut Made Yoga Prawata (dalam Febriati, *et., al.*, 2022) Merdeka belajar dalam PJOK memberikan kebebasan kepada siswa, sehingga diperlukan kemampuan guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan kaidah program pendidikan merdeka belajar. Badan Standar Nasional Pendidikan mengatakan bahwa Kurikulum Merdeka Belajar adalah proyek pendidikan yang dirancang untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kerja sama tim. Siswa

didorong untuk menyelidiki, mengevaluasi, dan berani beropini tentang berbagai mata pelajaran yang dipelajari sebagai bagian dari kurikulum. Pendekatan pembelajaran yang lebih partisipatif mendorong siswa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang mata pelajaran dan meningkatkan kapasitas dalam hal analisis logis, evaluasi, dan pengambilan keputusan. Hasilnya, siswa mendapatkan kemampuan berpikir kritis yang lebih baik, sehingga memungkinkan siswa untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah kesehatan, sosial, emosional, lingkungan dengan lebih terampil di masa depan. Selain itu dalam Kurikulum Merdeka guru dituntut dapat membuat kegiatan belajar tidak monoton dan tidak hanya sekedar menjelaskan. Melainkan guru dapat berperan aktif serta berinovasi untuk memaksimalkan proses kegiatan pembelajaran.

Syahbana (2024) menyatakan ada tantangan yang sering dihadapi guru, seperti perencanaan pembelajaran yang kurang matang. Selain itu penerapan Kurikulum Merdeka belajar pada mata pelajaran PJOK tidak mudah untuk menyesuaikan karena ada beberapa faktor yaitu ketidaksiapan sekolah baik dari faktor fasilitas sekolah serta kemampuan guru dan ketersediaan guru. Masalah tersebut selaras dengan yang peneliti temukan tepatnya di Sekolah Dasar. Penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PJOK terhambat. Adanya permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar, serta mengidentifikasi dampaknya terhadap proses pembelajaran dan perkembangan siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian studi literatur. Studi literatur dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa pengumpulan data dengan menggunakan referensi *online*, artikel, dan jurnal mengenai pembelajaran PJOK pada Kurikulum Merdeka. Penelitian studi literatur cara meneliti menggunakan referensi disiapkan melibatkan pengumpulan data referensi yang relevan dengan tujuan penelitian, Teknik pengumpulan data menggunakan kepustakaan dan mengintegrasikan serta menyajikan data (Idhartono, 2020). Untuk menemukan referensi yang dapat diandalkan dan relevan dengan subjek penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam metode studi literatur ini menggunakan analisis konten. Menganalisis referensi yang telah dievaluasi sebelumnya, mengumpulkan informasi yang relevan dengan pokok bahasan kemudian mengumpulkan publikasi jurnal yang telah dikumpulkan adalah langkah-langkah yang terlibat dalam pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian ini, maka didapatkan hasil terkait penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PJOK di sekolah. Menemukan teori dan tinjauan literatur secara *online* adalah langkah pertama dalam proses pengumpulan data. Analisis penelitian ini dilakukan secara non interaktif dan berlangsung secara terus menerus dalam mencari dan menemukan hasil kajian pustaka dari berbagai sumber. Untuk menilai temuan-temuan dalam sumber-sumber literatur yang berkaitan dengan implementasi Kurikulum Merdeka dalam mata pembelajaran PJOK di sekolah dasar, data akan dikumpulkan dengan menggunakan pendekatan analisis data yang menyesuaikan dengan tahapan penelitian. Setelah disusun secara metodis berdasarkan jenis informasi yang dibutuhkan, data tersebut dibaca dan ditelaah.

Konsep Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan pengembangan dari Kurikulum 2013. Kementerian Pendidikan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbud Ristek RI) secara resmi meluncurkan Merdeka pada tahun 2022. Kurikulum Merdeka diimplementasikan dengan penekanan pada pembelajaran yang nyaman, otonom, dinamis, berkarakter, bermakna, mandiri, dan lainnya. Direktur Sekolah Dasar (2024) dalam Kurikulum Merdeka dapat memilih sumber daya pembelajaran berdasarkan minat dan kebutuhan siswa.

Inayati (2022) mengemukakan dalam mendorong pemulihan pembelajaran adalah fitur utama Kurikulum Merdeka. Berikut ini adalah karakteristik Kurikulum Merdeka, yang diambil dari kurikulum.kemdikbud.go.id: 1. Menggunakan pembelajaran berbasis proyek untuk mencetak profil pancasila dalam rangka membantu siswa meningkatkan kemampuan dan karakter mereka, 2. Berkonsentrasi pada konten mata pelajaran (krusial) untuk memastikan keterampilan dasar seperti membaca dan berhitung dikuasai dengan baik, 3. Pembelajaran lebih mudah diadaptasi ketika divariasikan berdasarkan kemampuan siswa, materi lokal, dan situasi. 3. Pembelajaran yang berbeda memungkinkan fleksibilitas yang lebih besar di dalam kelas dengan menyesuaikan instruksi dengan kebutuhan setiap siswa serta konteks dan materi lokal. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Merdeka Belajar adalah proses yang memberikan otonomi dan kemandirian kepada setiap lembaga pendidikan dari manajemen yang memberatkan.

Rahayu (2022) prinsip dasar dari merdeka belajar adalah menempatkan pengajar pada posisi yang dipercaya, sehingga memungkinkan mereka untuk merasa bebas dalam mengajar. Pembelajaran dapat dilakukan di luar kelas, di mana siswa dapat mengembangkan keberanian, kemandirian, kecerdasan sosial, kesopanan, kesantunan, dan kompetensi dari pada hanya mengandalkan sistem peringkat, yang menurut beberapa survei hanya mengganggu anak-anak dan orang tua. Lingkungan belajar lebih nyaman, guru dan murid dapat berbicara lebih bebas,

dan pembelajaran dapat dilakukan di luar kelas. Pembaruan kurikulum ini membawa perubahan dalam paradigma kurikulum dan pembelajaran. Tujuan dari pergeseran paradigma ini antara lain adalah memperkuat peran guru sebagai perantara dalam proses pembelajaran, menerapkan kontrol standarisasi yang diperlukan untuk memastikan proses pembelajaran yang seragam untuk semua institusi pendidikan di Indonesia, dan meningkatkan agensi siswa, yang mencakup kemampuan dan kapasitas siswa untuk memahami proses pembelajaran melalui tahapan-tahapan proses pembelajaran, mengungkap kemampuan mereka sendiri, dan mengembangkan sikap proaktif dan berpikiran terbuka terhadap hasil pembelajaran. Pembaruan kurikulum ini membawa perubahan dalam paradigma kurikulum dan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran untuk satuan pendidikan dapat diatur sesuai dengan kurikulum. Kurikulum merdeka dilaksanakan secara bertahap, baik dari segi cara pelaksanaan maupun tujuannya. Misalnya, para pengelola sekolah masih memerlukan sosialisasi dan pelatihan yang intensif agar Kurikulum Merdeka dapat berjalan dengan baik. Bidang utama yang perlu ditingkatkan adalah pemahaman siswa tentang apa yang diperlukan untuk belajar dalam Kurikulum Merdeka. Kurikulum itu sendiri tidak berubah secara signifikan dari kurikulum sebelumnya.

Pencapaian implementasi kurikulum merdeka mencakup pertumbuhan kemampuan gerak, pengetahuan gerak, dan penggunaan gerak. Di sisi lain, kurikulum merdeka memiliki keunikan tersendiri karena kurikulum ini memberikan penekanan yang kuat pada peningkatan profil Pancasila (Alhumary, 2023). Implementasi kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar dapat dilakukan dengan supervisi klinis atau pengawas pelatihan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi toleransi pada mata Pelajaran (Anridzo, 2022). dalam implementasi Kurikulum Mereka terdiri dari Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), mengorganisir pembelajaran dan penilaian, membuat dan menggunakan bahan ajar. Dari penjelasan yang telah dijabarkan tentunya menjadi tantangan dalam kesiapan guru ketika mengimplementasikan Kurikulum Merdeka maka para guru perlu mengikuti kegiatan pelatihan yang diselenggarakan oleh gugus setempat, baik secara *online* atau *offline* sehingga guru mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang Kurikulum Merdeka.

Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang wajib ada terutama dalam program pendidikan dasar karena dapat memberikan dampak pada pertumbuhan sosial, spiritual dan fisik. PJOK adalah komponen penting dari kurikulum reguler lembaga pendidikan serta sebagai sarana dalam menanamkan nilai aktivitas fisik bagi anak usia sekolah (Isyani, 2023). PJOK sangat dibutuhkan siswa dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu membentuk sikap, perilaku, disiplin,

kejujuran, kerjasama, serta meningkatkan kebugaran jasmani dan kesehatan dan daya tahan tubuh terhadap penyakit.

Menurut mulyanto (Rahman, 2023) Proses belajar bergerak dan belajar melalui gerakan dikenal sebagai pendidikan jasmani yang ditandai dengan bermain, olahraga, aktivitas fisik, serta gerakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pendidikan jasmani belajar dilakukan melalui pengalaman seperti pengembangan fisik, kesehatan, dan kemampuan motorik seseorang dengan bermacam-macam kegiatan fisik.

Menurut bangun (Saputro, 2023) pendidikan jasmani merupakan program fisik terstruktur yang dirancang untuk mendukung tujuan pendidikan. Pendidikan jasmani adalah metode untuk menangani kesejahteraan spiritual (melalui latihan fisik) sebagai bagian dari kegiatan pendidikan; kesejahteraan spiritual. Cara lain untuk menggambarkan pendidikan jasmani yaitu sebagai proses yang melibatkan pembelajaran melalui gerakan. Belajar melalui gerakan terjadi ketika siswa bermain dalam permainan tim. Siswa tidak hanya melatih keterampilan melainkan dapat belajar bagaimana bekerja sama, percaya diri, saling mendukung, menghormati satu sama lain, jujur, disiplin, dan memiliki mental yang kuat. (Hananingsih, *et., al.*, 2020) hasilnya belajar melalui gerak dapat mendukung pembentukan karakter siswa dan dianggap sebagai proses jangka panjang.

Tujuan dan manfaat adanya pendidikan jasmani yaitu untuk memperoleh pengetahuan dan kemampuan di bidang sosial, artistik, dan pertumbuhan fisik. Memperoleh kepercayaan diri dan kemampuan untuk menjadi mahir dalam teknik gerakan dasar untuk mendorong keterlibatan dalam berbagai kegiatan fisik, serta mencapai dan mempertahankan tingkat kebugaran fisik yang ideal yang diperlukan untuk melakukan tugas sehari-hari secara efektif dan terkendali (Bangun, 2012). Siswa sekolah dasar merupakan siswa yang berusia 7-12 tahun. Pada masa ini, siswa sering lebih tertarik pada apa pun yang bergerak secara dinamis. Oleh karena itu, siswa sering terlibat dalam berbagai kegiatan yang akan membantu mereka di kemudian hari dalam pertumbuhan mereka. Di lingkungan sekolah siswa dapat mengembangkan keterampilan emosinya, kognitif, fisik dan psikomotorik.

Kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan mata pelajaran ini perlu direncanakan agar semuanya berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan untuk setiap topik. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai seseorang dengan karakteristik fisik dan mental yang berbeda, pendidikan jasmani menjadikan seseorang sebagai manusia seutuhnya. Meningkatkan mobilitas manusia merupakan tujuan utama dari pendidikan jasmani, selain itu manfaat dari PJOK setiap siswa memiliki kesempatan untuk menemukan dan mengasah kemampuan dapat dikembangkan ke tingkat yang lebih tinggi serta dapat meningkatkan rasa

percaya diri. Adanya tujuan dan manfaat yang jelas, PJOK membantu membentuk generasi yang aktif, sehat, dan bertanggung jawab.

Dampak Positif Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PJOK

Menurut (Suherman, 2023) salah satu keuntungan utama dari implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PJOK adalah peningkatan keterlibatan siswa dalam kegiatan fisik. Dengan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa, siswa dapat memilih kegiatan yang lebih sesuai dengan minat dan potensi mereka, seperti olahraga individu atau permainan kelompok, yang membuat mereka lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif. Menurut (Gunawan, 2024) menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka juga mendukung pembelajaran yang lebih berorientasi pada perkembangan kesehatan fisik dan mental siswa. Pembelajaran PJOK dalam kurikulum ini tidak hanya berfokus pada kebugaran jasmani, tetapi juga mengintegrasikan aspek-aspek kesehatan mental dan sosial, yang sangat penting di masa kini, terutama dengan meningkatnya masalah kesehatan mental di kalangan anak-anak.

Peran Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan PJOK

Kurikulum Merdeka menurut (Wijayanti, 2024), adanya kolaborasi antara pendidikan jasmani dan mata pelajaran lain seperti ilmu pengetahuan alam (IPA) atau seni, yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Misalnya, dalam kegiatan olahraga, siswa dapat diajarkan prinsip-prinsip fisika seperti gaya, gerak, dan energi, atau dalam hal gizi, siswa dapat diberikan pembelajaran tentang pentingnya nutrisi dalam kesehatan tubuh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat di simpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PJOK di sekolah dasar dapat memberikan dampak positif dimana pembelajaran PJOK dalam kurikulum ini tidak hanya berfokus pada kebugaran jasmani, tetapi juga mengintegrasikan aspek-aspek kesehatan mental dan sosial.

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PJOK dapat memberikan kebebasan kepada pengajar dan siswa pada proses pembelajaran dengan ide dan kreativitas yang dimiliki sehingga dapat mengembangkan keberanian, kemandirian, kecerdasan sosial, kesopanan, kesantunan, dan kompetensi siswa. Namun, meskipun memiliki banyak potensi positif, implementasi Kurikulum Merdeka harus tetap memperhatikan aspek pelatihan dan kesiapan fasilitas sekolah, agar tujuan dari kurikulum ini benar-benar dapat tercapai dengan optimal.

REFERENSI

- Alhumary, F. M. (2023). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri 4 Binjai. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* (Vol. 6, No. 1, pp. 1013-1019).
- Anridzo, A. K., Arifin, I., & Wiyono, D. F. (2022). Implementasi supervisi klinis dalam penerapan kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8812-8818.
- Bangun, S. Y. (2012). Analisis tujuan materi pelajaran dan metode pembelajaran dalam pendidikan jasmani. *Jurnal Cerdas Sifa Pendidikan*, 1(1).
- Febriati, E. W. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Mata Pelajaran Pjok Di Smp Se-Kecamatan Gayamsari Kota Semarang. In *Seminar Nasional Keindonesiaan (FPIPSKR)*.
- Gunawan, A. R., Resky, M., Latifah, H., Putri, T. A., & Zahra, A. (2024, April). Komparasi Model Pendidikan di Finlandia, Jepang dan Indonesia (Kajian Paradigma Paulo Freire sebagai Pendekatan). In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Lampung* (pp. 75-88).
- Hananingsih, W., & Imran, A. (2020). Modul Berbasis Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 5(6).
- Idhartono, A. R. (2020). Studi literatur: analisis pembelajaran daring anak berkebutuhan khusus di masa pandemi. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(3), 529-533.
- Isyani, I., Permadi, A. G., & Lubis, M. R. (2023). Profil Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kota Mataram. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1).
- Pratiwi, S. A., Marlina, R., & Kurniawan, F. (2023). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada Siswa SMK Texar Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(1), 525-535.
- Rahman, R., Erliana, M., & Amirudin, A. (2023). Manajemen Pendayagunaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di SMA Negeri 2 Amuntai. *STABILITAS: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 4(1), 15-22.
- Saputro, A., & Raharjo, H. P. (2023). Proses Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan SD Negeri di Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 4(2), 529-538.
- Sari, Y. Y., Ulfani, D. P., & Ramos, M. (2024). Pentingnya Pendidikan Jasmani Olahraga Terhadap Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 6(2), 478-488.
- Suherman, A. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka: Teori dan Praktik Kurikulum Merdeka Belajar Penjas SD*. Indonesia Emas Group.

Wijayanti, W., Rahmawati, T., Suharyadi, A., Supriyana, H., Herawati, E. S. B., Widiyan, A. P., & Mirsa, N. R. P. (2024). Pelatihan Peningkatan Kapabilitas Lembaga dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka. *Mejuajua: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 3(3), 9-20.